

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG PENGEMBANGAN
KEGIATAN BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

DIAN UTAMI HARMIYATI
79051/ 06

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PARIAMAN

Nama : Dian Utami Harmiyati
NIM/BP : 79051/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 19551109 198103 2 003

Drs. Syahril, Kons.
NIP. 19470421 197302 1 001

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi
dalam Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar di SMP
Negeri 2 Pariaman**

Nama : Dian Utami Harmiyati

NIM/BP : 79051/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Syahril, Kons.	2. _____
3. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	3. _____
4. Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	4. _____
5. Anggota	: Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	5. _____

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar di SMP Negeri 2 Pariaman
Penulis : Dian Utami Harmiyati

Layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Di SMP Negeri 2 Pariaman, pelaksanaan layanan informasi belum mampu memberikan manfaat bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar, media yang digunakan, metoda penyampaian dan waktu pelaksanaan layanan.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasinya meneliti siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2010-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan sampel berjumlah 84 orang siswa. Alat pengumpul data adalah angket dan data diolah dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan: (1) Berdasarkan hasil penelitian, materi yang diberikan sudah menarik dan mudah dipahami, namun informasi UN yang diberikan baru dan belum bermanfaat untuk dirinya. Siswa mempersepsi layanan informasi berkenaan dengan interpretasi sudah efisien namun pengorganisasian layanan informasi belum terlaksana. (2) Siswa mempersepsi bahwa media yang digunakan guru BK/Konselor sudah bermanfaat namun belum menarik dan beragam. (3) Siswa mempersepsi bahwa metode yang digunakan guru BK/konselor belum bervariasi, mudah dan belum menarik untuk memahami materi informasi. (4) Berdasarkan hasil penelitian, siswa mempersepsi bahwa waktu yang digunakan dalam pemberian informasi dan penggunaannya kurang terkelola secara efisien. Dari kesimpulan atau temuan di sarankan kepada guru BK/konselor, untuk memilih materi yang aktual dan dapat bermanfaat, penggunaan media yang beragam dan menarik perlu ditingkatkan, metode pembelajaran agar lebih beragam, mudah dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi kepala sekolah, perlu menambah jam tatap muka menjadi 2×45 menit dalam pelaksanaan kegiatan layanan. Meningkatkan keterampilan anggota profesi MGP dalam memberikan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan studi lain berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar di SMP Negeri 2 Pariaman”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan banyak membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
2. Bapak Drs. Syahril, Kons. selaku pembimbing II skripsi yang telah membimbing penulis serta meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Serta kepada Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. yang telah membantu penulis dalam menjudge angket.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang selalu memberi motivasi, perhatian dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dengan memberikan kemudahan kepada penulis.
6. Bapak/ Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.

7. Bapak Buralis, S.Pd., dan Bapak Ramadi staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Zulkarnain dan Ibu staf Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol) Pariaman yang membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Ibu Dra. Jaslidar selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pariaman, guru BK/Konselor, staf pengajar dan tata usaha yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data.
10. Siswa SMP Negeri 2 Pariaman yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian.
11. Ayahanda Suharto S.Pd., dan Ibunda Elmiwati tersayang yang telah memberikan doa, dorongan, semangat dan bantuan baik berupa moril maupun materil demi selesainya pendidikan putrimu ini.
12. Rekan-rekan angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Suka duka yang penulis jalani bersama rekan-rekan akan selalu dikenang.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
A. Identifikasi Masalah	5
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Asumsi.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	14
3. Proses Terbentuknya Persepsi.....	15
B. Layanan Informasi	16
1. Pengertian Layanan Informasi.....	16
2. Tujuan Layanan Informasi.....	18
3. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling	19
C. Layanan Informasi Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar	22
1. Pengertian	22
2. Tujuan bidang pengembangan kegiatan belajar.....	24

a. Materi	25
b. Media	27
c. Metode	31
d. Waktu pelaksanaan.....	32
3. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran.....	34
4. Upaya Guru BK/ Konselor Menunjang Keberhasilan Kegiatan Belajar	37
D. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
C. Jenis dan Sumber Data	44
1. Jenis Data	44
2. Sumber data	44
D. Alat Pengumpul Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pengumpulan Data	48
B. Verifikasi Data	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain di sekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai harganya. Pendidikan tidak dapat dideskripsikan secara gamblang hanya mencatat banyaknya siswa dan personil sekolah yang terlibat namun lebih dari semuanya itu, pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi siswa untuk memperoleh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga formal untuk memberikan pendidikan bagi siswa sehingga menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan potensi yang berkembang secara optimal. Dengan kata lain, sekolah merupakan wahana yang menyediakan tempat terbaik bagi siswa untuk belajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal I ayat 6 dijelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya swara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:4) menyatakan bahwa Konselor sebagai penyelenggara pendidikan bertanggung jawab menyediakan komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan diri melalui kegiatan pelayanan konseling. Pelayanan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pelaksanaan layanan konseling adalah guru pembimbing dengan mengaplikasikan Bimbingan dan Konseling (BK) pola 17 Plus yang terdiri dari 9 jenis layanan, 8 bidang pengembangan dan 6 kegiatan pendukung.

Salah satu layanan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (Guru BK/Konselor) di SMP Negeri 2 Pariaman adalah layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar. Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa melalui pemberian layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar pembimbing dapat membantu

siswa mengembangkan kegiatan belajarnya. Dari hal tersebut diharapkan peserta didik mempunyai pandangan positif terhadap layanan yang diberikan karena melalui layanan ini siswa dapat mengetahui cara mengembangkan layanan kegiatan belajar.

Layanan informasi dilaksanakan secara tatap muka di kelas selama 1 jam pelajaran dan jadwalnya telah diatur pada awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan layanan, menggunakan berbagai media dan metode dan juga berdasarkan pada hasil musyawarah guru BK/Konselor yaitu dengan memperhatikan berbagai aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan dalam penyusunan program pengembangan kegiatan belajar
2. Perlunya wawasan dan pengetahuan tentang materi layanan
3. Adanya kerjasama yang efektif dan efisien dengan personil sekolah yang lain

Berdasarkan temuan penelitian Syelfatrawati (2004:4) mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kegiatan belajar kurang baik seperti tidak menyelesaikan tugas yang tertinggal, terlambat datang ke sekolah, dan tidak membuat kesimpulan catatan. Berdasarkan temuan penelitian ini guru BK/Konselor dan pihak sekolah membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar untuk lebih baik dan seoptimal mungkin. Meningkatkan efektifitas siswa untuk belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi untuk masa yang akan datang.

Senada dengan temuan penelitian tersebut berdasarkan pengalaman dan observasi penulis sewaktu Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 2 Pariaman pada semester Januari – Juni 2010 terlihat siswa yang tidak serius dalam mengikuti layanan informasi yang diberikan guru BK/Konselor kepada siswa. Siswa meribut, keluar masuk kelas serta perhatian tidak tertuju kepada guru BK/Konselor yang memberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 24 mei 2010 dengan 15 orang siswa diperoleh informasi yang bervariasi bahwa materi layanan yang diperolehnya kurang menarik sehingga siswa kurang berminat untuk memperhatikan, materi yang diberikan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan, selain itu dalam pemberian materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar kurang terasa menarik bagi siswa dikarenakan metode yang digunakan juga kurang beragam sehingga siswa kurang berminat untuk mendengarkan layanan informasi ini. Dari segi isi materi layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar, yaitu pada judul materi yang diberikan menarik akan tetapi isi dan materi tersebut tidak semenarik judul hanya materi layanan, bahasa guru BK/Konselor kurang jelas. Adakalanya guru BK/Konselor kurang terampil dalam menunjang keberhasilan belajar, guru BK/Konselor langsung memberikan isi layanan tanpa ada pembukaan/ pengantar dalam pelaksanaan layanan.

Berdasarkan fenomena diatas terlihat bahwa kurang lancarnya layanan informasi dalam bidang kegiatan belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa yang kurang baik terhadap layanan informasi ini, menurut Bimo Walgito (2003:46)

menjelaskan persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh *organism* atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu”. Penulis ingin melihat pentingnya persepsi dalam kegiatan belajar dan dilihat dari kenyataan di lapangan bagaimana persepsi yang ada pada pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar. Memperhatikan masalah tersebut diatas, terasa penting mengungkapkan **“Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar”** yang telah dilaksanakan guru BK/Konselor di SMP Negeri 2 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa keluar masuk kelas dalam kegiatan layanan informasi
2. Layanan yang diberikan kurang menarik
3. Materi yang diberikan kurang sesuai dengan yang dibutuhkan
4. Metode yang digunakan kurang beragam
5. Isi dan materi layanan kurang jelas
6. Keterampilan guru BK/Konselor dalam layanan informasi
7. Bahasa guru BK/Konselor kurang jelas

8. Kurang efektif memanfaatkan waktu dalam penyampaian layanan
9. Suara kurang terdengar sampai ke belakang
10. Pengelolaan kelas guru BK/Konselor belum terlaksana
11. Kurangnya penjabaran dan penyampaian isi layanan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditentukan batasan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar
2. Media penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar
3. Metode penyampaian layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar
4. Waktu pelaksanaan penyampaian kegiatan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Pariaman?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah diatas maka pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang media yang digunakan dalam mengaplikasikan layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang metode penyampaian layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang waktu pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar?

F. Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah

1. Layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar berguna untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.
2. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar.

Mengacu kepada tugas pokok dan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang profesional terutama dalam memahami setiap potensi siswa seperti bakat, minat, kepribadian, kemampuan serta dapat

membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa sehingga membangun pribadi mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa tentang materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar
2. Persepsi siswa tentang media yang digunakan dalam penyampaian layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar
3. Persepsi siswa tentang metode penyampaian layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar
4. Persepsi siswa tentang waktu pelaksanaan yang digunakan dan pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Guru BK/Konselor

Bagi guru BK/Konselor, untuk dapat mengubah persepsi siswa ke arah yang lebih positif tentang pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar

2. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah, agar dapat membantu guru BK/Konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah dengan menyediakan waktu

serta media yang akan digunakan agar mendukung tercapainya layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing.

3. Bagi Staf Pengajar Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga pembimbing atau Konselor sekolah dalam memberikan pelayanan bantuan kepada siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan studi lain berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi.

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memaknai istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan:

1. Persepsi

Bimo Walgito (2003:46) menjelaskan persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh *organism* atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu”.

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang mengartikan, mengamati serta menafsirkan sesuatu atau keadaan tertentu. Setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga reaksi individu terhadap hal yang sama akan berbeda. Persepsi dalam penelitian ini bagaimana pengamatan siswa SMP Negeri 2 Pariaman mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam pengembangan kegiatan

belajar. Apabila siswa berpendapat bahwa layanan informasi dalam pengembangan kegiatan belajar itu baik dan bermanfaat, maka siswa akan mengikuti layanan informasi tersebut dengan baik dan apabila siswa berpendapat layanan informasi tersebut tidak bermanfaat dan membosankan maka siswa tidak akan mengikuti layanan dengan penuh perhatian dan siswa akan bermain-main selama proses layanan berlangsung.

2. Siswa

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, peserta didik anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas maka siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Pariaman yang telah mendapatkan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar.

3. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Melalui layanan informasi siswa diberikan pemahaman tentang suatu hal yang berkenaan dengan pemahaman siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:266) Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang

berkepentingan tentang berbagai hal yang diberikan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau pun rencana yang di kehendaki. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar.

4. Kegiatan belajar

Menurut Prayitno (2002:01) kegiatan belajar adalah serangkaian aktifitas yang menuntut penumbuhan sikap yang positif, pemilikan sejumlah informasi dan keterampilan yang memadai, baik sebelum, sewaktu dan setelah belajar berlangsung. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain itu dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

Kegiatan belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar siswa dari empat aspek yaitu kegiatan belajar dalam materi, media, metode, serta waktu pelaksanaan layanan dalam pelaksanaan layanan informasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi selalau dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman individu. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1996:343) persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu didalam lingkungan melalui indra-indra yang dimilikinya, pengetahuan, lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi indra. Sedangkan menurut Slameto (1995:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Menurut Sunarno (2004:93) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh penginderaan, yaitu proses yang diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi.

Selanjutnya Miftah Thoha (dalam Bimo, 2003:43) mengemukakan persepsi merupakan aspek kognitif yang dialami seseorang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Bimo Walgito (2003:46) menjelaskan persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh *organism* atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas

yang *integrated* dalam diri individu”. Mudjiran (1988:25) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Pada hakekatnya persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman. Tetapi bukan berarti bahwa persepsi itu merupakan pencatatan semata melainkan penafsiran yang unik tentang situasi.

Jadi persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan pemikiran yang disadari oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau tanggapan yang unik terhadap objek atau stimulasi tertentu. Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengartikan, mengamati sesuatu atau keadaan tertentu. Setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga reaksi individu terhadap hal yang sama akan berbeda.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, mengartikan dan memaknai pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Pariaman.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga persepsi seseorang tidak bisa disamakan dengan persepsi orang lain. Adapun menurut Miftah Thoha (2000:130) faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 macam yaitu: faktor persepsi dari luar dan faktor persepsi dari dalam. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh lingkungan luar antara lain:

- 1) Intensitas
Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat di isyaratkan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami
- 2) Ukuran
Faktor ini menyatakan semakin besar ukuran suatu objek maka semakin mudah untuk bisa diketahui dan dipahami
- 3) Berlawanan/kontras
Prinsip berlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakang atau sekelilingnya akan lebih menarik perhatian
- 4) Pengulangan
Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulasi dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali lihat
- 5) Gerakan
Prinsip ini menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan dengan objek yang diam
- 6) Baru dan Familiar
Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian

b. Faktor dari dalam

Adapun faktor timbulnya persepsi dari dalam antara lain:

- 1) Belajar/ pemahaman Learning
Faktor dari dalam yang membentuk perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan

proses pemahaman atau belajar (*learning*) dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing orang.

2) Motivasi

Selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya yang menentukan terjadinya persepsi antara lain adalah motivasi. Motivasi mempunyai dampak yang penting dalam proses pemilihan persepsi.

3) Kepribadian

Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat kita simpulkan bahwa persepsi terjadi tidak saja dipengaruhi oleh keadaan di sekelilingnya atau lingkungan tetapi juga dari dalam diri seseorang yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi (tanggapan) atau rangsangan itu timbul melalui berbagai proses. Proses tersebut biasanya melalui berbagai tahap dan masing-masing tahap berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. Menurut Silley, dkk yang dikutip Dekdikbud (1984:22) ada 3 komponen utama dalam persepsi yaitu:

a. Seleksi (*screaning*)

Proses psikologik yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atau stimulus yang diterima dari luar.

b. Interpretasi

Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang

c. Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi

Berdasarkan pendapat diatas terlihat bahwa proses persepsi seseorang sangat tergantung pada seleksi interpretasi dan hasil tersebut akan terbentuk tingkah laku.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Guru BK/Konselor dalam pelaksanaan layanan informasi seyogyanya harus kreatif dan inovatif sehingga apa pun yang akan disampaikan oleh guru dalam layanan informasi kepada siswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan baru.

Adapun pengertian Layanan informasi bimbingan dan konseling menurut Prayitno (2004:6) yaitu:

layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi perkembangan diri, informasi mengenai hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan teknologi, informasi jabatan/ karir dan ekonomi, informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan, informasi kehidupan berkeluarga, informasi kehidupan beragama) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Layanan informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh guru BK/Konselor dalam rangka pemberian informasi pengembangan kegiatan belajar kepada siswa. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Melalui layanan informasi siswa diberikan pemahaman tentang suatu hal yang berkenaan dengan pemahaman siswa.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:266)

Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diberikan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau pun rencana yang di kehendaki.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi memberikan pemahaman kepada siswa dalam menentukan dan merencanakan hidupnya. Pemberian layanan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari sebagai pertimbangan menetapkan arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta didik disampaikan berbagai informasi. Informasi itu diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:266) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Diharapkan individu dapat membuat rencana-rencana dan keputusan

tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan tercipta dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Menurut BSNP (2006:6) layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai hal tentang diri pribadi, sosial, belajar, karir atau jabatan, dan pendidikan lanjutan”. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memperoleh pemahaman tentang informasi yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang baik agar mampu mengatasi permasalahan belajar yang dialami.

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (1997:74) layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta. Dibidang pengembangan pribadi, pengembangan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, bidang

pelayanan kehidupan berpekerjaan, bidang pelayanan pelayanan kehidupan berkewarganegaraan serta bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan agar mereka mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

3. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama sebagai kelanjutan dan pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik di SMP. Meliputi bidang bimbingan dan konseling di SMP mencakup bidang pengembangan pribadi, pengembangan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, bidang pelayanan kehidupan berpekerjaan, bidang pelayanan pelayanan kehidupan berkewarganegaraan serta bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan.

Menurut Prayitno (2009:58) pada kategori aktifitas kehidupan diri individu dapat diidentifikasi bidang-bidang pelayanan konseling sebagai berikut:

a. Bidang pengembangan pribadi

Secara umum pengembangan pribadi ini mengacu kepada berkembangnya pancadaya pada diri individu: bagaimana supaya dapat beriman dan bertakwa, dapat mencipta, dapat merasa, dapat berprakarsa, dan dapat berkarya. Secara lebih terarah, bidang ini

berorientasi pada bagaimana individu dapat melakukan sendiri: dapat menjadi pribadi mandiri yang mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan menangani kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) pada diri sendiri.

b. Bidang pengembangan sosial

Apabila bidang pengembangan pribadi berorientasi pada diri (individu) sendiri, bidang pengembangan sosial berorientasi pada hubungan sosial, yaitu hubungan individu dengan orang lain. Unsur-unsur komunikasi dan kebersamaan dalam arti yang seluas-luasnya menjadi acuan pokok dalam pengembangan sosial.

c. Bidang pengembangan kegiatan belajar

Bidang ini lebih terfokus pada bagaimana individu melakukan kegiatan belajar. Hal ini sangat penting terutama bagi individu-individu yang sedang menjalani program pendidikan tertentu dengan tujuan diperolehnya hasil belajar yang optimal dan dicapainya tujuan pendidikan dalam kategori sukses.

d. Bidang pengembangan karir

Bidang ini juga khusus terfokus pada pengenalan, pemilihan, persiapan, dan akhirnya sukses karir. Dengan pemahaman bahwa semua orang harus bekerja, maka bidang pengembangan karir ini menjadi sangat perlu diselenggarakan sejak sedini mungkin.

e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga

Bidang ini terfokus secara khusus berkenaan dengan persiapan dan keberlangsungan kehidupan perkawinan beserta segenap konsteksualnya. Peristiwa pernikahan yang selanjutnya berkembang menjadi kehidupan berkeluarga dalam arti yang luas menjadi bagian utama kehidupan manusia dewasa pada umumnya.

f. Bidang pelayanan kehidupan berpekerjaan

Bekerja juga merupakan bagian utama kehidupan manusia dewasa. Apabila pada usia pendidikan dasar dan menengah individu mendapat kesempatan untuk memperoleh pelayanan pengenalan, persiapan dan pemilihan karir, maka pada usia dewasa pun pelayanan bidang karir tetap tersedia, dengan fokus sukses bekerja. Melalui kondisi sukses bekerja individu dewasa akan sejahtera dan bahagia.

g. Bidang pelayanan kehidupan berkewarganegaraan

Individu dewasa memiliki kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Aturan nilai, moral dan perundangan menjadi panduan hidup bersama bagi terpenuhi kewajiban, hal dan tanggung jawab yang dimaksudkan itu dalam kehidupan kewarganegaraan individu.

h. Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan

Kehidupan beragama tidak hanya sekedar menampilkan nuansa spiritual dan/atau ritual keagamaan dalam kehidupan, melainkan

sepenuhnya mendasari aktifitas individu dalam semua bidang, bahkan sampai menjangkau kehidupan diakhirat.

Pada kedelapan bidang aktifitas kehidupan itulah pelayanan konseling dipegerakan oleh guru BK/konselor. Pelayanan pada bidang yang satu dapat terkait dengan pelayanan pada bidang-bidang lainnya, namun keterkaitan seperti itu tidak perlu menjadi penekanan. Arahkan untuk kemandirian, kesuksesan, dan perwujudan HMM yang bermuara pada pengembangan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) itulah yang selalu menjadi penekanan.

C. Layanan Informasi Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar

1. Pengertian

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Menurut Sunarno (2004:165) yang dimaksud dengan kegiatan adalah aktifitas yang dilakukan seseorang agar terjadinya perubahan pada diri individu seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan jadi dapat mengerjakan dan dari semula tidak paham menjadi paham. Sedangkan menurut Prayitno (2002:01) kegiatan belajar adalah serangkaian aktifitas yang menuntut penumbuhan sikap yang positif,

pemilikan sejumlah informasi dan keterampilan yang memadai, baik sebelum, sewaktu dan setelah belajar berlangsung.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh Karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut BSNP (2006:5) Bidang pengembangan kegiatan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah dan belajar secara mandiri. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain itu dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar adalah layanan yang dilakukan oleh guru BK/Konselor kepada siswa dalam melakukan aktifitas belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mempunyai keterampilan yang memadai.

2. Tujuan

Pelayanan bimbingan belajar di sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah menengah pertama dalam rangka menyiapkan, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Bidang ini di rinci oleh Prayitno (1997:67) menjadi pokok sebagai berikut:

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
2. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok
3. Mengembangkan penguasaan materi program belajar sekolah menengah pertama
4. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya dilingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.
5. Orientasi belajar disekolah menengah, baik secara umum maupun kejuruan.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajarannya. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan

tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, dalam Made Wena 2009:2) yaitu:

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari kelima bidang pengembangan pelayanan bimbingan belajar yang dikemukakan oleh Prayitno di atas maka strategi yang perlu dilakukan untuk dapat mencapai pembelajaran yang maksimal maka diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, media yang digunakan, metode, waktu pelaksanaan layanan. Maka penulis akan membahas satu persatu yang telah disebutkan sebagai berikut:

a. Materi

Materi adalah isi atau bahan pengajaran. Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, pemilihan dan Penentuan jenis informasi yang tidak didasarkan pada kebutuhan dan masalah siswa cenderung tidak akan memiliki daya tarik sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Prayitno (2004:7) bahwa untuk keperluan layanan informasi, yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi yang dimaksud harus sesuai dengan kebutuhan, aktual, sehingga tingkat kebermanfaatan layanan yang dilakukan bernilai tinggi. Begitu juga dengan materi tentang layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar.

Menurut BSNP (2006:22) materi yang diberikan dalam layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar adalah kiat belajar, kegiatan belajar di dalam kelas, belajar kelompok, belajar mandiri, hasil belajar mata pelajaran, persiapan ulangan, ujian akhir sekolah (UAS) dan ujian akhir nasional (UAN).

Materi pelajaran yang sedang dibahas akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila guru BK/Konselor menggunakan media pembelajaran yang menarik. Menurut Wina Sanjaya (2008:60) isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran, dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Selain itu melalui media pengajaran akan lebih interaktif, dan dapat memperbesar perhatian siswa terhadap apa yang diberikan.

Demikian pula selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan

motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan strategi motivasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas materi layanan informasi adalah materi tentang pembinaan hubungan belajar dengan kriteria bermanfaat, aktual atau baru, menarik, jelas, rinci serta mudah dipahami.

b. Media yang digunakan

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian di olah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing terkait dengan media yang digunakan. Menurut Prayitno (2004:8) media dalam penyampaian informasi digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti: radio, televisi, komputer, OHP, LCD). Papan informasi merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajinya aktual.

Disamping mampu menggunakan alat-alat tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang dikemukakan Hamalik dalam Azhar Arsyad (1997:2) yaitu:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk-beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Variasi dalam setiap penggunaan media sangat berpengaruh terhadap apa yang diperoleh oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Yang menjadi masalah adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Untuk kepentingan tersebut, guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2006:41) variasi menggunakan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual)
Seperti menggunakan gambar, slide, foto, bagan dan lain-lain
- 2) Variasi alat atau media yang bisa di dengar (auditif)
Seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi dan lain sebagainya.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan di gerakan (motorik).
Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa, sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad 1997:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan dan lain-lain.

Menurut Sadiman S (2009:7) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

1. Menimbulkan kegairahan belajar
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan

3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Gagne dan Brigggs (dalam Azhar Arsyad 1997:4) media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Penggunaan media memerlukan kreatifitas guru pembimbing agar media tersebut dapat menarik perhatian dan sesuai dengan materi yang dibahas, dengan adanya media akan meningkatkan minat belajar siswa, menimbulkan rasa senang dan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Akan tetapi media yang digunakan harus beragam, dengan keberagaman tersebut dapat menghilangkan kejenuhan bagi siswa.

Selain itu kriteria pemilihan media pembelajaran adalah dapat merangsang siswa untuk belajar, mempermudah proses pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar, mampu merangsang siswa berfikir dan menganalisis, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Senada dengan itu Neviyarni (2009:16) menyatakan media yang akan digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang dibahas, metode pembelajaran yang akan dipakai, waktu yang tersedia, ketersediaan media itu sendiri, kemampuan guru menggunakannya, dan tingkat perkembangan siswa sesuai

dengan keadaan yang ada disekolahnya secara optimal. Apabila telah memenuhi kriteria pemilihan media, maka media tersebut boleh digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

c. Metode

Metode biasa dikenal dengan sebutan teknik penyampaian, Menurut Tardif (1989) metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dengan tujuan membantu dan memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana (1998:76) metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru BK/Konselor haruslah didasari pada beberapa hal antara lain: dapat membangkitkan motif, minat dan semangat belajar, dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif, merangsang keinginan siswa untuk belajar, dapat mendidik siswa Nita (2008).

Menurut Nana Sudjana (1998:77) ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. (1) Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. (2) Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Dalam setiap metode yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Muhammad Ali (2002:33) metode mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

d. Waktu Pelaksanaan Layanan

Menurut Abu Ahmadi (2004) seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab utama mengelola pengajaran agar lebih efektif,

dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara guru dan siswa.

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Senada dengan hal tersebut Menurut Muhammad Ali (2002:34) alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan. Dalam pengajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan. Berapa banyak tujuan yang akan dicapai, dan berapa lama masing-masing tujuan membutuhkan waktu pencapaian, ialah dasar pertimbangan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kehidupan belajar waktu penyelenggaraannya sangat tergantung pada format dan isi layanan. Senada dengan itu menurut Prayitno (2004:22) format klasikal dan isi layanan terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah, yang biasanya 1 jam pelajaran yaitu 45 menit. Sedangkan volume layanan informasi ini adalah 10-12 %.

Menurut Neviyarni (2009:39) pengelolaan waktu pelayanan dapat dilaksanakan dengan merancang dan melaksanakan satuan acara pembelajaran yang berisikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan serta alokasi

waktu untuk melaksanakan kegiatan layanan secara klasikal, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kepada kegiatan akhir. Dengan merancang dan melaksanakan satuan acara pembelajaran akan menjadikan kegiatan layanan lebih berkualitas dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas waktu pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar secara klasikal adalah 1 jam pelajaran, pengelolaan waktunya dilakukan dengan cara merancang dan melaksanakan satuan acara pembelajaran sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan dengan baik.

3. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran

Menurut Made Wena (2009:17) dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Faktor penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi dalam pengembangan kegiatan belajar melalui lima cara pelaksanaan secara umum yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2006:42) membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam pada semua siswa yang ada di kelas dan berdoa bersama siswa. Jangan sampai seorang guru begitu masuk

kelas langsung memulai pembelajaran tanpa mengucapkan salam dan berdoa, guru hendaknya memeriksa kehadiran siswa. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru mendeskripsikan cerita atau pembukaan sebelum pelajaran/layanan dimulai barulah seorang guru memulai pembelajaran.

Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan/ kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

1. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran
2. Ketepatan isi/ materi pembelajaran yang disampaikan guru
3. Kemampuan guru menguasai kompetensi yang di ajarkan

c. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Guna mengetahui kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran.

Dengan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seseorang guru karena dari hasil evaluasi yang dilakukan seorang guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Disamping itu, evaluasi sekaligus juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

d. Kemampuan guru menutup pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2006:42) menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Tanpa mengetahui

seberapa siswa paham dan mengerti dengan layanan atau materi yang telah disampaikan. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses penutupan pembelajaran agar siswa dapat memahami isi dan materi layanan yang diberikan.

e. Faktor penunjang

Disamping variabel-variabel seperti yang telah dijelaskan di atas, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa
- (2) Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa
- (3) Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan
- (4) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

4. Upaya Guru BK/Konselor Menunjang Keberhasilan Kegiatan Belajar

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui hubungan pendidikan antara pendidik dan peserta didik, merupakan upaya yang istimewa dan unik. Istimewa karena dengan pendidikan itulah (individu-individu) manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya, serta diarahkan dan memungkinkan untuk mencapai

tujuan kehidupannya. Serta diarahkan dan dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupannya.

Menurut Prayitno (2002:83) Guru BK/Konselor dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran melakukan upaya sebagai berikut:

a. Adanya kasih sayang dan kelembutan

Kasih sayang merupakan salah satu segi yang paling indah dalam hidup kemanusiaan. Dengan kasih sayang manusia bertahan hidup, dengan kasih sayang pula generasi keturunan manusia berlanjut. Kasih sayang adalah fitrah kemanusiaan. Mengikuti kaidah bahwa pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia, maka situasi pendidikan hendaklah dikembangkan melalui kasih sayang dan kelembutan. Kasih sayang dan kelembutan itu dikehendaki untuk muncul dalam perlakuan pendidik terhadap peserta didiknya. Perlakuan itu antara lain: (1) Sapaan: didasari rasa kasih sayang, dengan lembutnya pendidik menyapa peserta didik, memanggil dengan nama yang menarik, mengucapkan salam dan menegur dengan manis, segar dan bersemangat. (2) Respon positif: didasari dengan kasih sayang dengan lembutnya memberikan respon dengan cara-cara yang sopan, dengan kata yang baik dan menghindari penggunaan kata yang menghina, melecehkan, merendahkan, kasar ataupun tidak pantas. (3) Penampilan simpati dan empati: simpati dan empati itu sendiri merupakan wujud dari kasih sayang. Ditampilkan melalui tingkah laku. Kelembutan dengan ucapan, tulisan, sentuhan, serta ungkapan lain dalam bentuk benda ataupun symbol. (4) Bertutur kata: dalam intonasi, tekanan suara dan irama yang wajar (tidak terlalu keras ataupun cepat), dengan kata-kata dan kalimat yang terpilih dan menyenangkan dengan sikap yang sopan dan menghargai orang lain. (5) Ajakan dan dorongan: mengajak dan mendorong secara tulus.

Perlakuan yang mencerminkan kasih sayang dan kelembutan dari pendidik akan diterima oleh peserta didik sebagai air penyejuk yang dapat menggairahkan kehidupan mereka, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Perlakuan seperti itu akan

segera suka rela mendorong peserta didik memberikan pengakuan dan penghormatan yang wajar dan tinggi kepada pendidik.

b. Adanya penguatan positif

Sebagaimana makna dasarnya, penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri siswa.

Menurut Prayitno (2002:130) Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. “diperkuat” artinya dipersering kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak tenggelam. Tingkah laku yang diperkuat di sini yaitu tingkah laku yang baik (tingkah laku positif) bukan tingkah laku yang jelek. Tingkah laku positif diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah atau hal-hal lain yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensi penampilannya.

Dengan pujian, hadiah dan lain-lain hal positif itu diharapkan sipelaku termotivasi untuk mengulangi tingkah laku atau perbuatannya yang dianggap baik tersebut. Pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga itu disebut penguat.

c. Adanya tindakan tegas yang mendidik

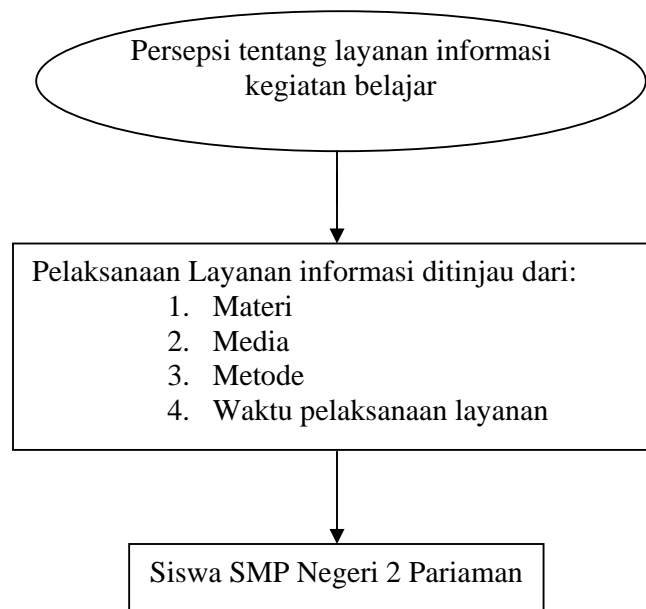
Sepintas terasa ada kontradiksi antara tindakan tegas mendidik dengan sikap dan perlakuan kasih sayang dan kelembutan.

Menurut Prayitno (2002:169) Tindakan tegas memang harus diambil. Pelanggaran yang mengganggu ketertiban sekolah dan peraturan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan atau pelanggaran itu harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa pendidik boleh melakukan kekerasan, pemaksaan, tindakan fisik, apalagi balas dendam melainkan

langkah lugas, tidak basa-basi, yang mengedepankan nilai-nilai positif pendidikan yang secara jelas tetap mengembangkan peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik yang menyelenggarakan cara-cara pendidikan dapat menerapkan alat pendidikan sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar, khususnya berkenaan dengan kasih sayang dan kelembutan, adanya penguatan positif serta tindakan tegas yang mendidik siswa sebagai peserta didik di sekolah.

D. Kerangka Konseptual



Layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar diberikan kepada siswa, siswa mempersepsi layanan yang diberikan, dari layanan tersebut yang dipersepsi adalah pelaksanaan materi layanan informasi, media yang digunakan, metode penyampaian serta waktu pelaksanaan layanan di SMP Negeri 2 Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pariaman, mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Dipahami hasil penelitian, materi yang diberikan sudah menarik dan mudah, namun informasi UN yang diberikan belum baru dan belum bermanfaat untuk dirinya. Siswa mempersepsi layanan informasi berkenaan dengan interpretasi sudah efisien namun pengorganisasian layanan informasi belum terlaksana.
2. Siswa mempersepsi bahwa media yang digunakan guru BK/Konselor bermanfaat namun belum menarik dan beragam.
3. Siswa mempersepsi bahwa metode yang digunakan guru BK/konselor belum bervariasi, mudah dan menarik untuk memahami materi informasi.
4. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mempersepsi bahwa waktu yang digunakan dalam pemberian informasi dan penggunaannya kurang terkelola secara efisien.

B. SARAN

1. Bagi guru BK/konselor, untuk memilih materi yang aktual dan dapat bermanfaat, penggunaan media yang beragam dan menarik perlu

ditingkatkan, metode pembelajaran agar lebih beragam, mudah dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi kepala sekolah, perlu menambah jam tatap muka 2×45 menit dalam pelaksanaan kegiatan layanan.
3. Meningkatkan keterampilan anggota profesi MGP dalam memberikan layanan informasi dalam bidang pengembangan kegiatan belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan studi lain berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: FIP IKIP.
- Abu Ahmadi. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Azis Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Akhmad Sudrajat. 2011. *Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. (www.google.com).
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Ardi Offset.
- BSNP. 2006. *Paduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Irvan. 2011. *Kemandirian belajar*. (www.google.com).
- Jalaludin Rachmad. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran. 1998. Hubungan Antar Tingkat Penerimaan Pelayanan BK dengan Persepsi tentang Pelayanan Bimbingan dan Prestasi Belajar di Beberapa SMPN di Kota Padang. (*Tesis S2*). Yogyakarta: UGM.
- Mudjiran, dkk. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Padang. Kanwil Depdikbud. Sumbar.